

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penulisan

Pada tanggal 28 Juli 2013, di hadapan tiga juta Orang Muda Katolik dari seluruh dunia dalam *World Youth Day* di Rio de Janeiro, Brazil, Paus Fransiskus sebagai pemimpin tertinggi Gereja Katolik menyerukan demikian: “Pergilah, jangan takut dan layanilah! Gereja membutuhkan kalian, semangat kalian, kreativitas kalian dan sukacita kalian yang begitu khas. Maka, jangan takut untuk bermurah hati bersama Kristus. Dia mengandalkan kalian! Gereja mengandalkan kalian! Paus mengandalkan kalian!”<sup>1</sup> Dan pada tahun berikutnya, Paus Fransiskus juga menyerukan hal yang kurang lebih sama kepada kaum muda peserta *Asian Youth Day* di Korea Selatan: “Tuhan meminta anda dan saya untuk pergi keluar ke jalan besar dan jalan kecil dunia ini, mengetuk pintu hati orang lain, mengundang mereka untuk menyambut-Nya ke dalam kehidupan mereka.”<sup>2</sup>

Kedua seruan Paus ini merupakan bentuk tugas perutusan yang diberikan kepada Orang Muda Katolik untuk mewartakan sukacita Injil dan Kerajaan Allah ke seluruh penjuru dunia. Paus berusaha meyakinkan kaum muda untuk menjadi misionaris Gereja. Hal ini berarti kaum muda diutus untuk menjalankan misi Tuhan dan misi Gereja. Karena memang Gereja Katolik merumuskan bahwa misi berasal dari Bapa, oleh Putera dan dalam Roh Kudus.<sup>3</sup> Kaum muda menjalankan misi yang berasal dari Bapa sebagai pencipta dan penguasa alam semesta. Misi ini telah nyata dilakukan oleh Allah Bapa dengan mengutus Putera-Nya ke tengah dunia dan dengan perantaraan Roh Kudus misi ini dapat dilaksanakan. Kaum

---

<sup>1</sup> A. Margana, “Kaum muda, Pergilah keluar”, *HIDUP*, 3 Januari 2016, hlm. 8.

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Wilhem Djulei Conterius, *Teologi Misi Milenium Baru* (Maumere: Ledalero, 2016), hlm. 31.

muda diutus kepada seluruh bangsa untukewartakan kabar sukacita injil dan kerajaan Allah.

Dewasa ini keterlibatan kaum muda disadari bukan hanya dalam kehidupan menggereja tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Konsili Vatikan II dalam dekritnya tentang Kerasulan Awam (*Apostolicam Actuositatem*) artikel 7 menegaskan bahwa kaum muda merupakan kekuatan yang amat penting dalam masyarakat zaman sekarang.<sup>4</sup> Pentingnya kaum muda dalam kehidupan menggereja dan bermasyarakat dapat dilihat dari zaman ke zaman. Ketika zaman berganti zaman dan penemuan demi penemuan terus ada, ketika itu kaum muda adalah harapan masa depan bangsa yang akan mengubah pola pikir dan juga zaman. Pikiran-pikiran baru dan semangat baru kaum muda mempunyai peran dalam kehidupan masyarakat yang lebih maju dan modern.

Kaum muda sebagai pribadi yang sedang bertumbuh dan berkembang memiliki ciri khas, keunikan, kualitas, bakat dan minat. Mereka mempunyai perasaan, pola pikir, tata nilai dan pengalaman tertentu, masalah, kebutuhan, hak dan kewajiban serta peran tersendiri. Potensi-potensi yang dimiliki menjadi kekuatan bagi masa depan bangsa dan Gereja. Namun, kaum muda tetap membutuhkan bimbingan dari kelompok yang lebih tua dalam melangkah menuju kematangan. Salah satu sisi penting lainnya yang tidak boleh dikesampingkan dalam upaya membentuk konsep dasar tentang kaum muda ialah bahwa mereka sedang berada dalam masa transisi masyarakat dan Gereja.<sup>5</sup>

Kaum muda sebagai masa depan Gereja dan bangsa memiliki peranan penting dalam berbagai bidang kehidupan. Peran penting ini hanya bisa ada bila kaum muda betul-betul ikut terlibat dalam kehidupan baik dalam masyarakat maupun dalam Gereja. Keterlibatan kaum muda dalam berbagai bidang kehidupan mencerminkan bahwa kaum muda sungguh sadar akan perannya dalam kehidupan. Pesan Paus Fransiskus dalam pidatonya di *Rio de Janeiro* pada *World*

---

<sup>4</sup> Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*, penerjemah R. Hardawiryana, SJ cetakan XII (Jakarta: Penerbit OBOR, 2013), hlm. 357.

<sup>5</sup> Philip Tangdilintin, *Pembinaan Generasi Muda Visi dan Latihan* (Jakarta: Penerbit OBOR, 1984), hlm. 10.

*Youth Day* tahun 2013, mengajak jutaan Orang Muda Katolik dari seluruh dunia agar jangan takut terjun ke berbagai bidang kehidupan dalam masyarakat seperti bidang sosial, politik, kemasyarakatan, bisnis dan kehidupan menggereja itu sendiri. Ajakan ini menunjukkan bahwa Gereja dan bangsa sangat membutuhkan partisipasi aktif dari Orang Muda Katolik dalam hidup menggereja dan bermasyarakat sekarang demi masa depan yang lebih baik.<sup>6</sup>

Dewasa ini realitas yang dihadapi kaum muda sangatlah kompleks. Dalam dunia kaum muda telah diberikan berbagai tawaran dan kemudahan yang sering kali membingungkan mereka sebagai akibat dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).<sup>7</sup> Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat di satu sisi membawa banyak dampak positif namun di sisi lain membawa dampak negatif dalam kehidupan kaum muda. Hal ini bisa dilihat dari kenyataan hidup dari kaum muda di zaman ini yang melihat teknologi bukan lagi sebagai alat atau sarana tapi justru “mendewakan” teknologi. Artinya teknologi lebih diprioritaskan dari pada hal-hal yang lebih urgen dalam kehidupan kaum muda. Ada satu hal yang memang membuat teknologi begitu digemari manusia di zaman ini yaitu mempermudah pekerjaan manusia, selain itu juga memberikan hiburan kepada pengguna teknologi tersebut. Akan tetapi pada sisi yang lain memberi dampak negatif yang sangat memprihatinkan terhadap para pengguna teknologi khususnya kaum muda masa kini.

Dalam konteks kehidupan Orang Muda Katolik dapat disaksikan bahwa keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja hanya sebatas formalitas karena dianggap membosankan atau ketinggalan zaman. Akibat yang lebih parah adalah Orang Muda Katolik bukan lagi menjadi harapan Gereja tetapi justru mendatangkan kecemasan dan keprihatinan bagi masa depan Gereja karena sikap apatis dan kurangnya sikap antusias dalam kehidupan menggereja. Selain itu, pencarian akan identitas diri dan nilai-nilai Kristiani tidak lagi menjadi hal yang diutamakan dan diperjuangkan, melainkan beralih pada mencari kemudahan-

---

<sup>6</sup> A. Margana, *loc. cit.*

<sup>7</sup> Remi Misa, “Menjadi Garam dan Terang Dunia”, dalam Aloysius B. Kelen dan Kristoforus Kopong (ed.), *Membangun Kesadaran Kritis Orang Muda* (Ende: Nusa Indah, 2014), hlm. 116.

kemudahan serta kenikmatan-kenikmatan yang justru menjauhkan mereka dari sikap hidup sebagai orang Kristiani.

Realitas Orang Muda Katolik pada umumnya sebagaimana telah dipaparkan di atas juga terjadi dalam kehidupan Orang Muda Katolik di Paroki Santa Maria Fatima Nurobo. Wilayah Paroki Santa Maria Fatima Nurobo dengan cakupan wilayah yang luas memiliki Orang Muda Katolik yang cukup banyak jumlahnya. Partisipasi mereka dalam kehidupan menggereja sangatlah minim baik dalam kegiatan-kegiatan rohani maupun kegiatan sosial kemasyarakatan. Beberapa tahun dalam masa perkembangan Paroki Santa Maria Fatima Nurobo Orang Muda Katolik menjadi apatis, tidak antusias dan enggan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan Gereja dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Beberapa aspek yang turut mempengaruhinya adalah pendidikan yang rendah (putus sekolah), ekonomi yang masih lemah, pengaruh pergaulan bebas, masalah keluarga (perceraian dll.) dan berbagai hal yang sangat mempengaruhi Orang Muda Katolik untuk berpartisipasi dalam kehidupan menggereja dan bermasyarakat di Paroki Santa Maria Fatima Nurobo.<sup>8</sup>

Dari tahun ke tahun sejak berdirinya Paroki Santa Maria Fatima Nurobo peran Orang Muda Katolik menjadi masalah dan tantangan tersendiri bagi perkembangan paroki tersebut. Namun, sejak dialihkannya tugas kegemalaan dari imam projo Keuskupan Atambua kepada kongregasi CMF pada tahun 2005, secara perlahan Orang Muda Katolik yang berada di paroki mulai diperhatikan. Puncak dari perhatian tersebut adalah pembentukan sebuah kelompok bagi Orang Muda Katolik yaitu kelompok Anak Muda Claretian (AMC) yang diprakarsai oleh Pater Valens Agino, CMF dan tim kerasulan kaum muda Claretian. Maka pada tahun 2013 terbentuklah kelompok anak muda yang bernafaskan spirit misioner Claretian yakni kelompok Anak Muda Claretian (AMC) di Paroki Santa Maria Fatima Nurobo.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Alexius Kedi, Pastor Rekan sekaligus Pendamping dan Koordinator AMC dan OMK Paroki Santa Maria Fatima Nurobo, pada 10 Juni 2021 di Paroki Santa Maria Fatima Nurobo.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Gabriel Yosef Nammaolla Bahan, Pastor Paroki Santa Maria Fatima Nurobo, pada 10 Juni 2021 di Paroki Santa Maria Fatima Nurobo.

Setelah melalui banyak tahun, kelompok ini tetap eksis hingga saat ini di Paroki Santa Maria Fatima Nurobo. Kehadiran kelompok ini bisa dikatakan membawa banyak perubahan dalam kehidupan menggereja dan kehidupan sosial masyarakat. Anak muda yang tergabung dalam kelompok ini cukup berkembang secara mental, kemampuan dan kreativitas. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menggarapnya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul: **Peran Kelompok Anak Muda Claretian (AMC) dalam Membangun Hidup Menggereja dan Hidup Bermasyarakat di Paroki Santa Maria Fatima Nurobo.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penulisan di atas, penulis merumuskan permasalahan pokok yang akan dikaji dalam karya ilmiah ini sebagai berikut: Bagaimana peran Anak Muda Claretian (AMC) dalam membangun hidup menggereja dan bermasyarakat di Paroki Santa Maria Fatima Nurobo?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Penulisan karya ilmiah ini memiliki beberapa tujuan, yakni

1. Tulisan ilmiah ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Filsafat Agama Katolik pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.
2. Tulisan ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok Anak Muda Claretian dalam membangun hidup menggereja dan bermasyarakat di Paroki Santa Maria Fatima Nurobo.

## **1.4 Metode Penulisan**

Dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis menggunakan dua metode yakni metode analisis data primer dan analisis data sekunder. Dalam metode analisis data primer, penulis menggunakan teknik wawancara dengan informan kunci yaitu Orang Muda Katolik yang tergabung dalam kelompok Anak Muda Claretian di Paroki Santa Maria Fatima Nurobo, para pendamping kelompok Anak Muda

Claretian, Pastor Paroki, Pastor Rekan dan masyarakat di Paroki Santa Maria Fatima Nurobo. Sedangkan dalam metode analisis data sekunder, penulis menggunakan sumber-sumber seperti buku, majalah, jurnal dan berbagai sumber lainnya untuk memperkuat tulisan ilmiah ini.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Tulisan dengan judul “Peran Kelompok Anak Muda Claretian (AMC) dalam Hidup Menggereja dan Bermasyarakat di Paroki Santa Maria Fatima Nurobo” ini, terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisikan uraian pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II menyajikan gambaran umum Paroki Santa Maria Fatima Nurobo. Hal pertama yang akan disajikan adalah letak wilayah Paroki Santa Maria Fatima Nurobo baik wilayah teritorial maupun geografisnya. Setelah itu pada bagian kedua akan dijelaskan sejarah berdirinya paroki dari masa awal, masa pembentukan dan perkembangan paroki hingga sekarang. pada bagian ketiga akan dibahas tentang keadaan umat Paroki Santa Maria Fatima Nurobo dalam hal budaya, religius, ekonomi dan edukatif. Pada bagian keempat akan diuraikan beberapa unit organisasi yang ada di Paroki Santa Maria Fatima Nurobo. Dan pada bagian akhir akan ditampilkan struktur organisasi yang ada di paroki ini.

Bab III akan membahas tentang Kelompok AMC (Anak Muda Claretian). Di mana akan diuraikan lebih dulu tentang Kongregasi Claretian. Setelah itu barulah membahas mengenai Kelompok AMC. Kemudian akan ada juga pembahasan yang berkaitan dengan keterlibatan Orang Muda Katolik dalam hidup menggereja dan bermasyarakat.

Bab IV merupakan inti dari tulisan ini. Bagian ini berisikan hasil penelitian dan analisis tentang peran Kelompok Anak Muda Claretian dalam membangun

hidup menggereja dan hidup bermasyarakat di Paroki Santa Maria Fatima Nurobo.

Bab V penutup, berisikan kesimpulan umum dari tulisan ini. Penulis juga menyajikan beberapa usul dan saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.